

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan dalam penelitian yang berjudul “Tradisi *Martonggo Raja* Batak Toba Di Desa Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan Sumatera Utara” sebagai berikut :

- a. Tradisi *martonggo raja* adalah suatu tradisi yang wajib dilakukan pada saat sebelum terlaksankannya pesta perkawinan. *Martonggo raja* yaitu mengumpulkan para petuah adat, para sanak saudara tuan rumah, dan para masyarakat sekitar untuk merundingkan ataupun membicarakan segala keperluan peralatan untuk pesta perkawinan tersebut. Tuan rumah mengundang para tamu yang ada dalam tradisi *martonggo raja* tersebut untuk meminta bantuan tenaga mempersiapkan segala keperluan-keperluan pesta. *Martonggo raja* yang ada di Desa Bandar Pasir Mandoge biasanya dilakukan sore hari pada pukul 17.00 s/d selesai dan bisa juga dilakukan malam hari pada pukul 20.00 s/d selesai. Tradisi ini wajib dilakukan karena untuk mengadakan suatu pesta perkawinan membutuhkan banyak tenaga.
- b. Penyajian makanan dan minuman dalam tradisi *martonggo raja* tidak dikhususkan, penyajian makanan dan minuman sesuai dengan keinginan dan kesanggupan tuan rumah. Masyarakat Batak Toba di Desa Mandoge sering menyajikan makanan berupa nasi dengan

lauk daging babi yang dimasak *saksang naso margota* (tidak pakai darah) dan *saksang margota* (pakai darah). Minuman yang disajikan berupa teh manis dan air mineral. Adapun minuman tuak sebagai penutupnya. Sehabis makan biasanya para tamu merokok, rokok yang telah disediakan oleh tuan rumah disusun dipiring-piring kecil.

- c. Fungsi *martonggo raja* tidak jauh berbeda dengan pengertian *martonggo raja* itu sendiri. *Martonggo raja* berfungsi untuk mengumpulkan para petuah adat dan masyarakat sekitar untuk meminta bantuan dalam terlaksanakannya suatu pesta pernikahan. Pembagian kerja dibicarakan dalam *martonggo raja*. Bapak-bapak, ibu-ibu, dan para muda-mudi bekerja sama saling membantu. Pembagian kerja masing-masing sudah ditentukan dalam *martonggo raja*. Bapak-bapak memiliki tugas yang berfungsi menyiapkan, membersihkan, dan memasak daging babi ataupun kerbau. Memasak dilakukan pada saat hari berlangsungnya pesta pernikahan, memasak dimulai pada pukul 05.00. Ibu-ibu memiliki tugas yang berfungsi menyiapkan segala macam bumbu yang diperlukan untuk memasak. Menyiapkan bumbu dilakukan sehari sebelum memasak daging babi ataupun kerbau. Ibu-ibu juga berfungsi sebagai memasak nasi dan air. Para muda-mudi berfungsi sebagai mengangkat piring dan tugas lainnya. Semua pihak *parhobar* yang terlibat dalam pesta perkawinan tersebut saling

bekerja sama, tidak ada yang tidak bekerja karena sudah menjadi kewajiban mereka. Masyarakat di Desa Bandar Pasir Mandoge sangat menjaga dan menjalankan dengan baik tradisi yang sudah ada.

5.2 Saran

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melihat bagaimana perkembangan serta perubahan yang terjadi dalam tradisi *martonggo raja* khususnya di Desa Bandar Pasir Mandoge. Sehingga penelitian yang berikutnya dapat dilanjutkan dan diperdalam. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi ataupun sumber dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi pembaca, semoga penelitian ini dapat memberikan pengajaran dan pengetahuan apa itu tradisi *martonggo raja* dan bagaimana fungsi *martonggo raja*. Sebaiknya pembaca juga harus memiliki ataupun mencari beberapa sumber lain untuk dijadikan sebagai tambahan dalam memperkaya pengetahuan mengenai tradisi *martonggo raja*.
- c. Bagi etnis Batak Toba, sebaiknya tetap menjaga dan mempertahankan tradisi *martonggo raja* tersebut sehingga generasi yang akan datang tetap mengetahui apa itu tradisi *martonggo raja*. Dengan adanya tradisi ini memberikan kesan yang baik serta menjadikan suatu pelajaran dan pengalaman hidup.